

**IMPLEMENTASI EVALUASI PROGRAM MODEL FORMATIF
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
(STUDI KASUS DI MTsN 3 LABUHANBATU UTARA)**

***IMPLEMENTATION OF FORMATIVE MODEL PROGRAM
EVALUATION OF CITIZENSHIP EDUCATION SUBJECTS
(A CASE STUDY AT MTsN 3 LABUHANBATU UTARA)***

Wilianda Munthe¹⁾, Inom Nasution²⁾, Aziza Rahmah³⁾, Nailan Nikmah⁴⁾, Citra Malinda⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

¹Email : wiliandamunthe04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui secara rinci tentang: Aspek, teknik dan prosedur penilaian yang dilakukan guru pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan model evaluasi formatif yang dikembangkan Scriven dengan mencakup aspek penilaian, teknik penilaian, dan prosedur penilaian. Metode yang digunakan adalah dengan cara survei secara langsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, angket, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini ialah guru, kepala sekolah, siswa dan dokumentasi yang dikumpulkan melalui teknik survei, angket, wawancara serta studi dokumentasi. Untuk melakukan pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi sumber data. Selanjutnya data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Display data dan (4) Verifikasi data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: (1) Aspek penilaian yang dilaksanakan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik ; (2) Teknik yang digunakan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara dalam penilaian yang sudah dikembangkan dengan teknik tes tertulis, tes lisan, penugasan dan tes praktik, sedangkan teknik penilaian observasi, jurnal, penelitian diri dan penilaian antarteman belum dilaksanakan dan dikembangkan sebagaimana mestinya. Prosedur penilaian yang ditempuh guru belum sepenuhnya memenuhi komponen sebagaimana yang terdapat dalam buku panduan penilaian mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Kata kunci: Evaluasi Formatif; Pendidikan Kewarganegaraan; Penilaian.

ABSTRACT

This study aims to describe and find out in detail about: Aspects, techniques and assessment procedures carried out by teachers on civic education subjects in class VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara. This type of research is a qualitative research using a formative evaluation model developed by Scriven which includes aspects of assessment, assessment techniques, and assessment procedures. The

method used is a direct survey. The instruments used in this study were observation sheets, questionnaires, interviews and documentation. Sources of data from this research are teachers, school principals, students and documentation collected through survey techniques, questionnaires, interviews and documentation studies. To test the data in this study, it was done by triangulation of data sources. Furthermore, the data were analyzed with the following steps: (1) Data collection, (2) Data reduction, (3) Data display and (4) Data verification and conclusions. The results of this study explain that: (1) Aspects of the assessment carried out by the civics education subject teacher class VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara include cognitive aspects, affective aspects and psychomotor aspects; (2) The technique used by the civics education subject teacher class VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara in the assessment that has been developed with the technique of written tests, oral tests, assignments and practical tests, while the assessment techniques of observation, journals, self-study and peer-assessment have not implemented and developed accordingly. The assessment procedure taken by the teacher has not fully met the components as contained in the civics education subject assessment guidebook.

Keywords: Formative Evaluation; Citizenship Education; Assessment

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan suatu upaya yang dilakukan secara komprehensif untuk mengetahui sejauh mana kemampuan, kelemahan, dan kemajuan belajar peserta didik meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik (Primasari, *et.al.*, 2021: 1479-1491). Penilaian yang dilakukan guru dapat diketahui dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil belajar siswa. Perencanaan penilaian dapat dilihat dari silabus, RPP, dan kisi-kisi soal dalam penilaian yang dilakukan guru (Umami, 2018: 222-232). Pelaksanaan kegiatan penilaian dapat dilihat dari buku penilaian guru dan dokumen siswa. Pelaporan hasil belajar siswa dapat dilihat dari rapor siswa (Efferi, 2014).

Penilaian yang baik dan cermat akan memberikan gambaran proses dan *output* hasil belajar siswa yang maksimal dan objektif. Sehubungan dengan itu, Mardapi (2005) menyatakan bahwa sistem penilaian yang digunakan dilembaga pendidikan harus mampu: (1) memberikan informasi yang akurat, (2) mendorong peserta didik belajar, (3) memotivasi tenaga pendidik mengajar, (4) meningkatkan kinerja lembaga, (5) meningkatkan kualitas pendidikan. Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan dari tahap perencanaan, pengumpulan

data informasi melalui hasil belajar siswa, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa.

Kenyataannya pada saat ini, banyak ditemui bahwa guru dalam melakukan kegiatan penilaian ini belum menguasai aspek-aspek penilaian pembelajaran. Kekurangan penilaian yang dilakukan guru selama ini, selain terletak pada aspek-aspek penilaian pembelajaran, juga pada cara pemilaian, yaitu bergantung pada tes tertulis (Subagia & Wiratma, 2016: 39-55).

Guru dalam mengajar sering meninggalkan aspek proses. Kondisi ini sudah menjadi fenomena umum (Wildan, 2017: 131-153). Untuk mengatasi hal ini pemerintah melalui pusat penilaian pendidikan (Puspendik) dan BSNP menggalakkan pelaksanaan penilaian kelas. Kondisi diatas juga ditemui pada guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara. Penggunaan tes tertulis seolah menjadi satu-satunya cara yang dapat dilakukan dalam kegiatan penilaian. Padahal, pilihan teknik penilaian tergantung pada aspek apa yang ingin dinilai. Oleh karena itu, seorang guru termasuk guru pendidikan kewarganegaraan harus menggunakan varian teknik dalam melakukan penilaian untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk memperdalam sejauh mana penerapan penilaian kelas pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara melalui pendekatan evaluasi program.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, (1) Aspek penilaian apa saja yang dilakukan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara; (2) Teknik penilaian apa saja yang digunakan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara; dan (3) Bagaimana prosedur yang ditempuh guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian kelas mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Labuhanbatu Utara. Penelitian evaluasi kelas mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara dilaksanakan pada tanggal 18 – 20 April 2022. Penelitian ini menggunakan metode survei, observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Kuesioner (angket); (2) Wawancara Mendalam (*depth interview*); (3) Observasi Partisipatif; dan (4) Studi Dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan tahapan analisis sebagai berikut; *reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan menyimpulkan (verifikasi data)*. Reduksi Data, yakni merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, transformasi data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber data yang ada (Assingily, 2021). Kemudian, Penyajian Data, dimaksudkan berupa data yang sudah terkumpul agar dapat dengan mudah penguasaan informasinya, maka harus ditampilkan dalam bentuk matriks. Selanjutnya, menafsirkan data, data yang telah ditafsirkan kemudian disimpulkan. Terakhir, menyimpulkan dan verifikasi data, dalam proses ini dilakukan interpretasi data dengan melakukan sintesis terhadap data yang dikumpulkan dengan berbagai metode dan sumber, sambil melakukan proses verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat secara tentatif, yang kemudian dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang lebih tepat. Untuk menguji keabsahan data, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Komponen Aspek-aspek Penilaian Kelas

Penilaian kelas melibatkan tiga aspek dengan menggunakan teknik-teknik penilaian kelas yang didasarkan oleh pemahaman guru yang jelas tentang penilaian kelas. Ketiga aspek penilaian yang dimaksudkan yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif (Salamah, 2018: 274-293).

Kemampuan guru dalam mengimplementasikan penilaian kelas baik dari segi komponen aspek, teknik maupun prosedur penilaian kelas didukung oleh pemahaman guru tersebut terhadap dokumen pedoman penilaian yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang persentase guru pendidikan kewarganegaraan di Kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara.

Dari hasil penelitian dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara telah memiliki dan membaca isi dokumen pedoman penilaian kelas. Sehingga pelaksanaan penilaian kelas pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat dilaksanakan dengan baik.

Pada aspek kognitif, berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa dalam aspek kognitif sudah berjalan dengan baik. Dimana guru pendidikan kewarganegaraan di Kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara selalu memperhatikan aspek kognitif dalam melaksanakan penilaian. Ketiga aspek tersebut tidak bisa terpisahkan karena dimasa kini siswa tidak hanya dituntut pada satu aspek saja akan tetapi diharapkan mampu menggabungkan ketiga aspek tersebut.

Dikatakan demikian karena salah satu faktor pendukung kemampuan kognitif siswa adalah faktor psikologis, dalam arti bahwa bisa saja siswa tersebut memiliki kecerdasan dalam aspek kognitif namun disaat mengikuti tes ujian siswa tersebut mengalami gangguan secara psikis seperti beban keluarga sehingga mengalami penurunan saat mengikuti tes, sehingga diharapkan guru tidak hanya terfokus pada satu aspek saja akan tetapi mampu mengkolaborasikan ketiga aspek tersebut.

Demikian halnya pada aspek afektif. Aspek afektif berkaitan dengan tingkah laku dan sikap siswa. Di sini guru diharapkan mampu memberikan perhatian khusus dan pendekatan secara emosional karena jika aspek afektif tidak mendapatkan perhatian maka akan mengganggu aspek kognitif siswa. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan aspek afektif mestinya lebih diutamakan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran pendidikan

kewarganegaraan. Di mana tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ialah menciptakan warga negara yang memiliki wawasan kenegaraan, menanamkan rasa cinta tanah air, dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia dalam diri para generasi muda penerus bangsa (Nanda, 2016).

Ini berarti penilaian pada aspek afektif idealnya memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan aspek lainnya. Idealnya guru harus memberikan perhatian khusus pada aspek afektif, karena dalam aspek ini berkaitan dengan tingkah laku dan sikap siswa. Untuk membentuk sikap tersebut dibutuhkan rangsangan dan dorongan dari guru dalam arti membuka jalan pikiran siswa untuk mampu menanamkan sikap dan tingkah laku baik siswa. Karena sikap dan tingkah laku tidak lahir begitu saja tetapi membutuhkan rangsangan dan dorongan dari guru (Wibowo & Muliya, 2021: 145-156).

Selanjutnya, bentuk penilaian psikomotorik siswa adalah tes yang melihat perilakunya secara langsung. Penilaian ini juga bisa dengan meminta siswa mendemonstrasikan atau mempraktikkan langsung pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan konteks pelajaran dan kriterianya (Hutapea, 2019: 151-165).

Berdasarkan hasil penelitian, pada aspek afektif ini belum memberikan perhatian yang maksimal. Olehnya itu diharapkan guru pendidikan kewarganegaraan di Kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara lebih memperhatikan aspek afektif dalam melaksanakan penilaian dan memberikan porsi yang lebih besar pada aspek afektif, karena hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan itu sendiri.

2. Pelaksanaan Komponen Teknik-teknik Penilaian Kelas

Teknik penilaian kelas yang dimaksudkan meliputi: tes tertulis, observasi, tes praktik, penugasan, tes lisan, penilaian portofolio, jurnal, penilaian diri berdasarkan responden yang ada dapat disimpulkan bahwa guru sering menggunakan teknik penilaian tes tertulis. Penilaian dengan teknik tes tertulis lebih mudah digunakan karena teknik tersebut sudah memiliki instrumen yang jelas, mudah diukur serta teknik ini berada dalam kategori

mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama sehingga guru sangat sering melaksanakan teknik penilaian ini (Hadiati, *et.al.*, 2020: 35-39).

Hampir semua guru di Indonesia teknik penilaian yang paling sering mereka gunakan adalah teknik penilaian tertulis alasannya adalah indikator penilaiannya sudah jelas. Dalam kaitannya dengan teknik penilaian observasi, guru masih jarang menerapkannya dikarenakan teknik penilaian observasi ini masih terbatas dalam pengukurannya serta tidak tepat jika semua mata pelajaran. Teknik penilaian observasi ini tidak ada instrumen yang baku sehingga terdapat kendala disaat guru ingin mengukur kemampuan siswa yang berkaitan dengan teknik observasi. Hal lain adalah rombongan belajar yang besar menyulitkan guru melakukan teknik penilaian ini (Noviansah, 2020: 114-127).

Demikian juga dengan tes praktik dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang tidak sering digunakan di dalam penilaian kelas sebab pendidikan kewarganegaraan masih terbatas dalam hal praktik kesehariannya selain menjaga tingkah laku dan sikap baik siswa di sekolah, rumah dan lingkungannya (Saftari & Fajriah, 2019: 71-81).

Demikian halnya dengan penilaian dengan teknik penugasan. Guru pendidikan kewarganegaraan di Kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara memberikan tugas kepada siswa. Guru pendidikan kewarganegaraan memahami pentingnya pemberian tugas kepada siswa agar siswa dapat mengulangi dan lebih memahami materi yang telah dipelajari. Pemberian tugas ini umumnya dilakukan dalam bentuk tugas kelompok maupun tugas individu.

Pelaksanaan tes lisan belum dilaksanakan secara optimal oleh guru pendidikan kewarganegaraan di Kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar guru menyatakan jarang dan hanya kadang-kadang melaksanakan penilaian dengan teknik tes lisan. Hal ini dikarenakan tes lisan membutuhkan waktu yang lama apalagi jika sebuah rombongan belajar atau kelas tersebut termasuk dalam kategori kelas besar.

Pelaksanaan penilaian portofolio di Kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara juga masih jarang dilaksanakan dikarenakan masih minimnya pemahaman guru dalam menetapkan indikator penilaian. Ketidakterlaksanaan dengan baik penilaian tersebut dikarenakan kurang pengetahuan, kurang pelatihan, dan wawasan guru untuk mengembangkan sendiri masih terbatas. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menunjukkan guru tidak menyiapkan format khusus untuk menilai siswa dalam proses atau dalam penilaian portofolio.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di Kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara mengatakan bahwa selama ini penilaian portofolio belum pernah dilaksanakan sama sekali oleh guru, dan kamipun tidak tahu apa dan bagaimana penilaian portofolio itu. Penilaian jurnal pun berdasarkan data yang diambil di lapangan masih jarang dilaksanakan karena penilaian ini hampir mirip dengan penilaian portofolio yang tidak ada tolak ukur yang jelas dalam mengukur kemampuan siswa. Begitu pula dengan teknik penilaian diri dan teknik penilaian antarteman masih jarang dilaksanakan oleh guru bahkan hampir mayoritas guru tidak pernah melaksanakannya. Ini disebabkan kapabilitas guru dalam penguasaan metode pembelajaran masih minim.

3. Pelaksanaan Komponen Prosedur Penilaian Kelas

Pengkajian prosedur penilaian kelas ini tidak terlepas dari pertanyaan bagaimana prosedur guru dalam melaksanakan penilaian kelas pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara dan apakah guru tersebut melaksanakan penilaian sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam panduan penilaian. Pada standar penilaian telah digariskan bahwa prosedur penilaian terdiri dari penentuan tujuan penilaian, penyusunan kisi-kisi, perumusan indikator kisi-kisi, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, pengolahan dan penafsiran hasil penilaian, serta pemanfaatan dan pelaporan hasil penilaian.

Pembahasan

1. Penyusunan Kisi-kisi

Evaluasi terhadap penilaian kelas yang dilakukan dengan kuesioner guru tentang pembuatan kisi-kisi soal menghasilkan temuan sebanyak 1 responden menyatakan sering membuat kisi-kisi soal. Maka dapat dikatakan bahwa guru pendidikan kewarganegaraan di Kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara sering membuat kisi-kisi soal sebelum melakukan tes kepada siswanya. Ini artinya guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara memahami pentingnya kisi-kisi soal tersebut. Kisi-kisi tersebut menjadi rujukan untuk guru dalam melakukan penilaian kepada siswanya.

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan, guru pendidikan kewarganegaraan di Kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara tidak mendokumentasikannya, sehingga sulit untuk dilacak bagaimana format yang digunakan oleh guru-guru tersebut. Hasil temuan melalui wawancara guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara menyatakan bahwa dalam melakukan tes belajar siswa selalu menggunakan kisi-kisi soal.

2. Penyusunan Indikator Kisi-kisi

Penyusunan indikator kisi-kisi soal menunjukkan 1 responden guru menyatakan selalu mengalami kesulitan dalam menentukan indikator-indikator yang digunakan. Sehingga ia selalu melihat indikator-indikator tes siswa dari internet. Maka dapat dikatakan bahwa guru di Kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara belum sepenuhnya dapat menyusun indikator-indikator penilaian siswa.

3. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen baik tes maupun nontes pada setiap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Kelas VII-E MTsN 3 Labuhanbatu Utara menyatakan menyusun instrumen penilaian baik instrumen tes maupun non-tes.

4. Pelaksanaan Penilaian, Pengolahan dan Penafsiran Hasil Penelitian

Guru telah melakukan penilaian terhadap tes yang sudah diberikan guru. Namun pelaksanaannya terlihat kaku. Sebab guru hanya berfokus pada hasil belajar siswa saja tanpa melihat aspek-aspek yang lain. Oleh sebab itu diharapkan guru mampu menggali aspek-aspek yang lain dari dalam diri siswa. Dalam hal pengolahan hasil tes siswa guru melakukan sistem nilai. Setelah dicek hasil kerja siswa lalu diberi nilai dengan nilai maksimal 100 poin. Setelah hal pengolahan tes siswa guru melakukan penafsiran hasil dari poin-poin yang didapatkan masing-masing siswa tersebut.

KESIMPULAN

Mencermati dari beberapa uraian-uraian diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang termasuk kepada *amtsal* ialah ayat-ayat yang mengandung suatu perbandingan atau perumbamaan, baik menggunakan *tasybih* atau tidak menggunakannya. Untuk mengetahui mana saja ayat-ayat tentang *amtsal* Alquran maka dibutuhkan kemampuan tingkat bahasa yang tinggi. *Amtsal* Alquran salah satu cara untuk menyampaikan pesan-pesan keilahiyah-an yang terdapat di dalam Alquran. Seperti yang penulis tuliskan di atas, ada beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan oleh Allah di dalam Alquran dengan menggunakan metode di dalam *amtsal* Alquran, yakni untuk menjadi mukmin sejati, tidak terlalu mengedepankan hawa nafsu duniawi, bersikap bijaksana dalam mengelola harta, mengerjakan amal saleh, dan bertaqwa kepada Allah ta'ala.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M.S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Efferi, A. (2014). "Aspek-aspek Penilaian Kualitas Guru PAI" *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2).
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/778>.

- Hadiati, S., Anita, A., & Pramuda, A. (2020). "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif pada Asisten Praktikum Laboratorium Fisika" *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 13(2), 35-39. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/263>.
- Hutapea, R.H. (2019). "Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik" *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151-165. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/94>.
- Mardapi, D. (2005). *Rekayasa Sistem Penilaian dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: HEPI.
- Nanda, F.A. (2016). "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Siswa" *Jurnal Tematik*, 6(3). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/view/4542>.
- Noviansah, A. (2020). "Objek dalam Assesment Penilaian (Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik)" *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 114-127. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3832>.
- Primasari, I.F.N.D., Marini, A., & Sumantri, M.S. (2021). "Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian di Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1479-1491. <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/956>.
- Saftari, M., & Fajriah, N. (2019). "Penilaian Ranah Afektif dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap untuk Menilai Hasil Belajar" *Edutainment*, 7(1), 71-81. <https://edutainment.unmuhbabel.ac.id/index.php/Edutainment/article/view/164>.
- Salamah, U. (2018). "Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan" *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 274-293. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/79>.

- Subagia, I.W., & Wiratma, I.G. (2016). “Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013” *JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 39-55. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/8293>.
- Umami, M. (2018). “Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013” *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222-232. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2259>.
- Wibowo, H., & Muliya, A.P. (2021). “Implementasi Penilaian Afektif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-156. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/7931>.
- Wildan, W. (2017). “Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah” *Jurnal Tsatsqif*, 15(2), 131-153. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/3>.